

Penggunaan *Stimulus Response Theory* dalam Sosialisasi Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan

Rizky Rahadian Wicaksono, Gading Wilda Aniriani, dan Mimatun Nasihah ¹

Email : rahadian.rizky85@gmail.com

¹⁾ Dosen Program Studi S1 Ilmu Lingkungan Universitas Islam Lamongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *stimulus response theory* untuk meningkatkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja. *Stimulus response theory* adalah proses belajar merupakan suatu tanggapan dari seseorang terhadap suatu rangsangan yang dihadapinya. Rangsangan tersebut diulang-ulang sampai mendapatkan tanggapan yang sama dan benar secara terus-menerus. Akhirnya akan muncul suatu kebiasaan dan perilaku tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *one group pre-test/posttest* dan alat pengumpul data berupa observasi. Ada 3 elemen utama teori ini yaitu: 1. Pesan (Stimulus), 2. Penerima/komunikasi/receiver, 3. Efek (respon) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya reaksi akibat dari adanya stimulus Mulai dari memilih, menafsirkan bahkan sampai dalam hal mengingatnya. Respon dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan perubahan sikap yang terjadi pada komunikasi berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Proses perubahan sikap ini dapat terjadi atau dapat berubah hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar baik. Hasil penelitian ini Sosialisasi secara terus-menerus paling tidak mempunyai dua keuntungan yaitu: (a) mencegah kemungkinan orang lupa, yaitu suatu kecenderungan melemahnya tanggapan yang ditimbulkan kombinasi petunjuk (*learned response*), karena tidak digunakan; (b) memperkuat tanggapan, karena setelah menerima respon menjadi lebih peka terhadap manfaat dari Kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata kunci: *Stimulus Response Theory*, Sosialisasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Interaksi adalah masalah yang paling unik ditimbulkan pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa social yang lebih luas. Kejadian-kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.

Artinya tiap-tiap orang itu dapat merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain, dan efek itu bagi tiap orang tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan, pikiran dan keinginan yang ada pada seseorang tidak hanya sebagai tenaga yang bisa menggerakkan individu itu sendiri, melainkan merupakan dasar pula bagi aktivitas psikologis dari orang lain. Artinya tiap-tiap orang itu dapat merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain, dan efek itu bagi tiap orang tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan, pikiran dan

keinginan yang ada pada seseorang tidak hanya sebagai tenaga yang bisa menggerakkan individu itu sendiri, melainkan merupakan dasar pula bagi aktivitas psikologis dari orang lain. Dan semua hubungan social (proses sosialisasi) baik yang bersifat operation, corporation, adalah hasil daripada interaksi individu.

Interaksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Interaksi antara benda-benda, bersifat statis, member respons terhadap tindakan-tindakan kita, bukan terhadap kita dan timbulnya hanya satu pihak saja yaitu pada orang yang melakukan perbuatan itu.
2. Interaksi antara manusia dengan manusia, bersifat dinamis, member respons tertentu pada manusia lain dan proses kejiwaan yang timbul terdapat pada segala pihak yang bersangkutan.

Misalnya melihat orang menangis hal itu dapat mengetahui bahwa orang itu susah/sedih. maka dalam hal ini timbulah suatu ajaran yang dikenal

dengan inference doctrine. menurut ajaran ini orang mempunyai pengalaman dan kesadaran sendiri yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman kejiwaan ini adalah penting dan sebagai dasar untuk mengenal kesadaran yang dialami oleh orang lain.

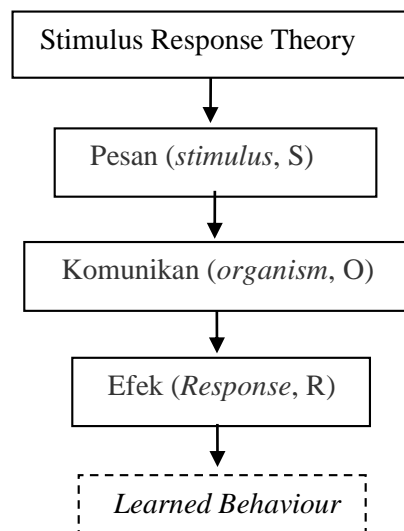
Menurut teori inference orang bisa mengetahui fakta kesadaran itu disebabkan karena orang mengadakan penarik konklusi dari pengalamannya pada diri sendiri. Misalnya bila kita mengalami emosi-emosi tertentu selalu disertai dengan perubahan gerakan jasmani tertentu. Akhirnya kita menyadari bahwa kondisi tertentu pada diri kita seperti takut, senang, marah dan lain-lain. Ajaran tersebut kita dapati pula konsepsi stimulus response theory, yang berpokok pangkal sama dengan ajaran pertama. Yaitu keduanya beranggapan bahwa apa yang dapat kita amati dari orang lain hanyalah mengenai fakta-fakta psikis.

Selanjutnya walaupun ajaran stimulus response theory mempunyai nilai yang lebih positif, dalam arti ajaran ini memusatkan pada hubungan yang terjalin antara tindakan orang terhadap orang lain, namun terdapat juga kelemahannya. Sebab ajaran ini menganggap manusia hanya sebagai mesin reaksi, sehingga tidak mengakui adanya understanding (pengertian-pengertian Metode empiris pertama yang menggunakan teori belajar ini adalah model S-R theory (Stimulus Response Theory). Menurut teori ini, proses belajar merupakan suatu tanggapan dari seseorang terhadap suatu rangsangan yang dihadapinya. Rangsangan tersebut diulang-ulang sampai mendapatkan tanggapan yang sama dan benar secara terus-menerus. Akhirnya akan muncul suatu kebiasaan dan perilaku tertentu. Jadi, disini terdapat perilaku yang dipelajari (learned behaviour).

John B. Watson menerapkan teori ini pada bidang periklanan. Dia berpendapat bila perusahaan ingin memperoleh tanggapan dari konsumen tentang produknya, maka perusahaan harus mengadakan periklanan terus-menerus. Periklanan secara terus-menerus paling tidak mempunyai dua keuntungan yaitu: (a) mencegah kemungkinan orang lupa, yaitu suatu kecenderungan melemahnya tanggapan yang ditimbulkan kombinasi petunjuk (learned response), karena tidak digunakan; (b) memperkuat tanggapan, karena setelah membeli konsumen menjadi lebih peka terhadap iklan produk-produk tersebut. Tentu saja, selain itu pengamatan dan sika juga dapat mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap periklan yang berulang-ulang.

Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian
Keterangan

————— Diteliti
 - - - - - Tidak diteliti

Hosland *et al* (1953), mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan dengan tipe penelitian eksperimen dengan tujuan untuk melihat efektivitas metode Stimulus Response Theory. Desain *one group pre-test/posttest* dan alat pengumpul data berupa observasi.

Tahap Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain eksperimen *one group pre-test/posttes design*. *One group pre-test/post-test design* merupakan desain eksperimen dimana peneliti melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberikan perlakuan pada sebuah kelompok, sehingga efek perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Neuman, 2000). Metode ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Keterangan :

- O0 : Kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
- X : Perlakuan
- O1 : Kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan

Pelaksanaannya di lapangan penelitian ini tidak memungkinkan untuk dilakukan secara kelompok, sehingga peneliti melakukan intervensi secara individual dengan cara pengukuran yang sama yaitu sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peneliti melakukan observasi pencatatan awal terlebih dahulu sebelum memberikan intervensi, observasi pencatatan di lakukan oleh peneliti. Mahasiswa mendapatkan pelatihan singkat terlebih dahulu oleh peneliti mengenai lembar pencatatan observasi, bagaimana menggunakannya dan aspek apa saja yang akan di observasi, dan melakukan roleplay pencatatan observasi agar mahasiswa dapat secara jelas bagaimana melakukan observasi dalam penelitian ini.

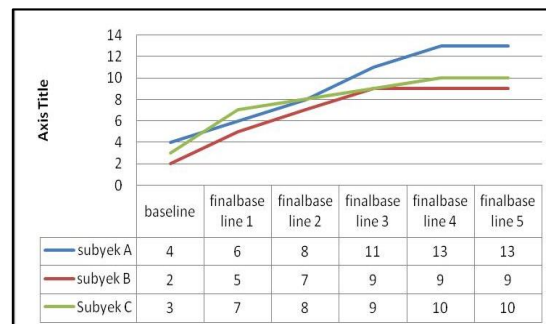
Hasil dari perhitungan SPSS *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan.

Table 1 Hasil Uji *Wilcoxon-Sign Rank Test*

Hasi l	Jml sub jek	Ra ta- rat a	S D	Nilai mini mum	Nilai maksimum	Signifikansi
Pret est	10	6,67	2,3	4	8	0,1
Post test	10	32,00	5,5	26	37	

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,109$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Stimulus Response Theory efektif dalam meningkatkan komunikasi pada karyawan.

Analisis berdasarkan Grafik



Gambar 1 Grafik respon verbal pada aspek komunikasi social.

Grafik diatas merupakan grafik respon verbal pada aspek komunikasi sosial. Pada aspek ini menunjukkan bahwa subjek A terlihat memiliki peningkatan lebih baik dibandingkan dengan subjek B dan C.

Tabel 2 Rangkuman hasil Intervensi masing-masing aspek.

Subj ek	Inisiasi Verbal		Responn Verbal		Upaya kom. Verbal		Join attention	
	B	F	B	F	B	F	B	F
A (L)	2	11	4	13	0	8	3	10
B (L)	0	9	2	9	0	5	1	6
C (P)	2	10	3	10	0	7	3	9

Peningkatan yang ditunjukkan oleh grafik dan terangkum dalam table diatas menunjukkan bahwa *Stimulus Response Theory* yang diberikan. Subjek A pada aspek inisiasi verbal menunjukkan peningkatan dari 13% naik menjadi 73% sampai sesi ini berakhir. Pada subjek B pada aspek inisiasi verbal menunjukkan peningkatan dari tidak muncul di awal pengukuran naik menjadi 60% hingga akhir sesi. Pada subjek C diawal pengukuran menunjukkan peningkatan dari 13% menjadi 66% sampai akhir sesi. Pada aspek respon verbal subjek A menunjukkan peningkatan dari 26% meningkat menjadi 86% hingga akhir sesi, subjek B terlihat meningkat dari 13% naik menjadi 60%, pada subjek C terlihat meningkat dari 20% naik menjadi 66%. Pada aspek upaya komunikasi non verbal subjek A, B, dan C pada awal pengukuran tidak menunjukkan perilaku meningkat menjadi masing-masing 53%, 33%, dan 46%. Pada aspek *joint attention* menunjukkan subjek A mengalami peningkatan dari 20% naik menjadi 66,7% hingga akhir sesi, pada subjek B menunjukkan peningkatan dari 6% menjadi 40% hingga akhir sesi, pada subjek C menunjukkan peningkatan dari 20% naik menjadi 60%.

Analisis reliabilitas observasi

Analisis reliabilitas yang dilakukan pada observasi ini adalah observasi perilaku pada awal sebelum adanya perlakuan, perilaku per aspek dan observasi perilaku di akhir setelah adanya perlakuan.

1. Observasi perilaku subjek pada awal sebelum perlakuan.

$$\begin{aligned} \% ARR &= Arr \times 100 / Arr + D \\ &= 14 \times 100 / 14 + 1 \\ &= 93,3 \% \end{aligned}$$

2. Observasi perilaku subje setelah diberikan perlakuan.

$$\begin{aligned} \% ARR &= Arr \times 100 / Arr + D \\ &= 15 \times 100 / 15 + 1 \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa *Stimulus Response Theory* efektif dalam meningkatkan komunikasi dituliskan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan awal sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya

perlakuan pada masing-masing subjek

Interaksi adalah masalah yang paling unik ditimbulkan pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa social yang lebih luas. Kejadian-kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain. Artinya tiap-tiap orang itu dapat merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain, dan efek itu bagi tiap orang tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan, pikiran dan keinginan yang ada pada seseorang tidak hanya sebagai tenaga yang bisa menggerakkan individu itu sendiri, melainkan merupakan dasar pula bagi aktivitas psikologis dari orang lain. Dan semua hubungan social (proses sosialisasi) baik yang bersifat operation, corporation, adalah hasil daripada interaksi individu. Interaksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

1. Interaksi antara benda-benda, bersifat statis, member respons terhadap tindakan-tindakan kita, bukan terhadap kita dan timbulnya hanya satu pihak saja yaitu pada orang yang melakukan perbuatan itu
2. Interaksi antara manusia dengan manusia, bersifat dinamis, member respons tertentu pada manusia lain dan proses kejiwaan yang timbul terdapat pada segala pihak yang bersangkutan.

Perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor reinforcement memegang peranan penting. Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu: (a) perhatian, (b) pengertian, dan (c) penerimaan

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Hasil dari masing-masing aspek menunjukkan bahwa aspek yang sangat terlihat mengalami peningkatan dari pemberian intervensi adalah aspek inisiasi verbal. Berdasarkan 4 grafik diatas menunjukkan secara keseluruhan subjek yang memiliki peningkatan lebih konsisten adalah subjek A, diikuti oleh subjek C dan subjek B namun, pada grafik inisiasi verbal subjek C terlihat lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan subjek A yang memiliki skor baseline yang sama dengan subjek A. Hal ini dapat dikarenakan pada aspek ini subjek C secara konsisten datang mengikuti intervensi dari peneliti setiap harinya, berbeda dengan aspek ketiga lainnya subjek C terkadang tidak mengikuti satu hari intervensi yang diberikan, sehingga dipertemuan selanjutnya peneliti mengulang kembali apa yang diberikan sebelumnya. Adanya perbedaan hasil penelitian antara uji statistik dan kondisi di lapangan dapat disebabkan karena jumlah subjek dalam penelitian ini yang terlalu kecil yaitu berjumlah dua orang, dimana hal ini mempengaruhi hasil perhitungan uji statistik. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori bahwa salah satu kelemahan dalam uji *wilcoxon signed-rank test* yaitu mewaspadaai adanya subjek yang kecil walaupun teknik analisis ini memiliki keakuratan yang baik (Field & Hole, 2003).

Penelitian yang dilakukan penelitian telah mencapai hasil yaitu adanya peningkatan komunikasi sosial pada subjek, akan tetapi penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan dan belum sempurna, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Tidak adanya kelompok kontrol dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kedalam populasi yang lebih luas.
2. Jumlah subjek yang terbatas pada penelitian ini, sehingga perubahan yang terjadi setelah intervensi tidak signifikan. Jumlah subjek adalah salah satu sumber kekuatan dalam uji statistik, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam penelitian
3. *Inform consent* yang diberikan kepada orangtua kurang diberikan adanya pernyataan untuk tidak memberikan intervensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, walaupun

peneliti sudah mengkomunikasikan secara verbal, namun akan lebih baik jika diletakkan didalam *inform consent*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya reaksi akibat dari adanya stimulus Mulai dari memilih, menafsirkan bahkan sampai dalam hal mengingatnya. Respon dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan perubahan sikap yang terjadi pada komunikasi berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Proses perubahan sikap ini dapat terjadi atau dapat berubah hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar baik. Hasil penelitian ini Sosialisasi secara terus-menerus paling tidak mempunyai dua keuntungan yaitu: (a) mencegah kemungkinan orang lupa, yaitu suatu kecenderungan melemahnya tanggapan yang ditimbulkan kombinasi petunjuk (*learned response*), karena tidak digunakan; (b) memperkuat tanggapan, karena setelah menerima respon menjadi lebih peka terhadap manfaat dari Kesehatan dan keselamatan kerja.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Untuk memberikan *stimulus response theory* dapat dilakukan oleh siapa saja namun perlu adanya diskusi bersama
2. Pemberian *stimulus response theory* untuk meningkatkan komunikasi sosial
3. Pemberian *stimulus response theory* sebaiknya dilakukan secara rutin dan lebih lama untuk menghasilkan komunikasi sosial yang lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu, *Teori dan Filisafat Komunikasi*. Cet. Ke-3. Citra Aditya Bakti: Bandung. 2003
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. ke-2, Mei. Rineka Cipta: Jakarta. 2003.
- Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)*. Alfabeta: Bandung. 2002. *Komunikasi Virtual Vs Komunikasi Klasik*. Refinasari.blogspot.com.

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS ENVISCIENCE

1. Artikel yang ditulis untuk **EnviScience** meliputi hasil pemikiran dan hasil penelitian atau kajian pustaka yang mempunyai kontribusi baru di bidang Teknik. Naskah diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 11 pt, dengan spasi single, dicetak pada kertas A4 sepanjang maksimum 15 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (*file*) dibuat dengan *Microsoft word*. Pengiriman *file* juga dapat dilakukan sebagai *attachment e-mail* ke alamat gading.wildaa@gmail.com.
2. Nama penulis artikel dicantumkan **tanpa** gelar akademik dan ditempatkan dibawah judul artikel. Jika penulis terdiri 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat *e-mail* untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format *esai*, disertai judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali bagian *pendahuluan* yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar ditengah-tengah, dengan bentuk *frase* dengan *font* 14 pt. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak **tebal** atau **tebal dan miring**), dan *tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian*: **PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI) Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri) Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)**.
4. Sistematika artikel **hasil pemikiran** adalah: judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 200 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel **hasil penelitian** adalah: judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 200 kata) yang berisi tujuan, metode dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurang (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh: (Davis, 2003).
8. Daftar Rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.
Jurnal :
 Gray, KA., Zhao, L., and Emptage M. 2006. Bioethanol. *Elsivier* (Curent Opinion in Chemical Biology). 10(1): 141-146.
Buku:
 Anderson, D, W., Vault, V. D. and Dickson, C. E. 1999. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
Buku kumpulan artikel:
 Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
Artikel dalam buku kumpulan artikel:
 Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Represensation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.
Artikel dalam jurnal atau majalah:
 Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.
Artikel dalam koran:
 Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11.
Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):
 Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.
Dokumen resmi:
 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
Buku terjemahan:
 Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:
 Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.
Makalah seminar, lokakarya, penataran:
 Waseso, M.G 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.
Internet (karya individual)
 Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995 : The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996)
Internet (artikel dalam jurnal online):
 Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).
Internet (bahan diskusi):
 Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).
Internet (e-mail pribadi):
 Naga, D.S (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel Untuk JIP. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).
9. Tata cara penyajian kutipan, table, dan gambar mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987). Artikel bahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari *reviewers* yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting, kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah. Segala sesuatu yang menyangkut perjanjian pengutipan atau penggunaan *software* komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.

